

Faktor Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Ibu Hamil dalam Pemilihan Tempat Persalinan

Isyti'aroh¹, Herni Rejeki²

1. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, email: isytiaroh@stikesmuh-pkj.ac.id
2. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstrak.

Tempat persalinan merupakan salah satu faktor penting dalam proses persalinan untuk menjamin ibu bersalin aman, nyaman dan mendapatkan pertolongan sesuai standar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor keluarga dalam pengambilan keputusan ibu bersalin memilih tempat persalinan. Metoda penelitian menggunakan deskriptif korelatif dengan menggunakan cross sectional. Tempat penelitian di wilayah kerja puskesmas Petungkriyono Pekalongan. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling pada ibu yang melahirkan dari bulan Januari-Desember 2017. Jumlah sampel sebanyak 319 responden. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memilih tempat persalinan di rumah 156 (48,9%) dan di fasilitas kesehatan 163 (51,1%). Keputusan memilih tempat persalinan di rumah dilakukan oleh ibu yang akan bersalin (57,9%). Sedangkan ibu yang memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan terbanyak dipengaruhi oleh orang lain (52,14%). Orang lain yang paling besar pengaruhnya adalah suami (30,6%). Nilai p value pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,245 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor keluarga dalam pengambilan keputusan pemilihan tempat persalinan. Saran bagi tenaga kesehatan untuk melakukan edukasi tentang pentingnya tempat persalinan di fasilitas kesehatan kesehatan.

Kata kunci: keputusan, tempat persalinan, ibu bersalin.

Family Factor and Their Effect for Pregnant Women on Choice Place of Delivery

Abstract.

The place of delivery is one of the important factors in the delivery process to ensure that mothers are safe, comfortable and get help according to standards. The aimed of the study was to find the family factors in making decisions about women pregnant choosing a place of delivery. The method of the study is cross sectional in PetungkriyonoCommunity Health Centre in Pekalongan Regency Central Java. The sampling technique is total sampling for women who have delivered from January to December 2017. The number of samples were 319 partisipants. The results study showed that participants who chose a place of delivery at home were 156 (48.9%) and in health facilities were 163 (51.1%). The decision to choose a place of delivery at home is carried out by mothers who will give birth (57.9%), and mothers who choose the place of delivery in the most health facilities by others (52.14%). The Other people who have the most influence are husband (30.6%). P value at $\alpha = 0.05$ is 0.245 which shows there is no relationship between family factors in decision making in the place of delivery. Recommendation for health workers to educate about the importance of place of birth in health care facilities

Keywords: decision, place of delivery, women

Pendahuluan

Kematian ibu hamil masih banyak terjadi di negara berkembang, khususnya di daerah pedesaan dan golongan ekonomi bawah (WHO, 2016). Indonesia juga masih menghadapi masalah kematian ibu. Indonesia tahun 2015 angka kematian ibu sebesar 126/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2016). Angka tersebut menjadikan

Indonesia menduduki peringkat ke 7 di ASIA. Jika dibandingkan dengan target *Sustain Development Goals (SDGs)* yaitu tahun 2016 – 2030 kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, maka angka kematian tersebut masih besar.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang angka kematian ibunya cukup tinggi. Angka kematian ibu (AKI) di Jawa Tengah tahun 2016 tercatat

109,65/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2017). Di kabupaten Pekalongan, tahun 2016, angka kematian ibu 18 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Penyebab kematian ibu adalah perdarahan paska lahir, hipertensi pada kehamilan, sepsis/infeksi dan penyebab tidak langsung yang berhubungan dengan kondisi medis seperti diabetik millitus pada kehamilan, malaria, HIV, dan obesitas. Dinas kesehatan provinsi Jawa Tengah (2017), mengidentifikasi penyebab langsung kematian ibu di Jawa Tengah secara berurutan adalah perdarahan (33,22%), hipertensi (27,08%) lain-lain (21,26%). Identifikasi penyebab kematian tidak langsung antara lain tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu. Latar belakang penyebab tidak langsung tersebut juga karena terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan penyebab tersebut, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah tempat persalinan yang aman, nyaman dan memenuhi standar. Namun, masih banyak persalinan di rumah terutama di daerah yang akses ke pelayanan kesehatan cukup sulit dan jauh. Di kabupaten Pekalongan, tahun 2016 jumlah persalinan sebanyak 15.884. Persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan 14.794. Jumlah persalinan bukan di fasilitas kesehatan atau dilakukan di rumah sebanyak 1.090 (6,86 %) persalinan. Secara prosentase jumlah persalinan yang dilakukan di non fasilitas kesehatan tertinggi adalah puskesmas Petungkriyono (56,05 %), puskesmas Lebakbarang (53,63 %), dan puskesmas Kandangserang (50,2 %). Persalinan tersebut ditolong oleh tenaga kesehatan 1058 persalinan, dan 32

persalinan ditolong oleh dukun bayi (Dinas kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2017).

Fenomena persalinan di rumah dapat menjadi masalah yang memicu kematian ibu dan bayi. Penyebabnya adalah keterbatasan penolong dari tenaga kesehatan yang bisa melakukan persalinan di rumah dan keterbatasan sarana prasarana jika terjadi masalah kegawatdaruratan pada ibu dan bayi. Padahal sejak program millinium development Goals (MDGs) telah dicanangkan persalinan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan professional terlatih dan di pelayanan kesehatan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menemukan faktor yang melatarbelakangi persalinan di rumah. Fauziah, Ansariadi, & Arsyad (2013) menemukan bahwa faktor kunjungan ANC, keberadaan bidan desa, dukungan suami, paritas, status ekonomi keluarga, dan komplikasi mempengaruhi pemilihan jenis penolong dan tempat persalinan. Faktor-faktor yang lainnya antara lain transportasi, konseling, dan motivasi (Astuti, Hilmanto, & Handono, 2013) mengidentifikasi tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, jarak ke tempat pelayanan kesehatan, dan sosial budaya sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan.

Kondisi di Kabupaten Pekalongan, khususnya di wilayah kerja puskesmas Petungkriyono yang angka persalinan di rumahnya terbanyak pada tahun 2016 perlu dilakukan penelitian terutama terkait dengan faktor seseorang yang dominan dalam keluarga. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang **“Faktor Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Pemilihan Tempat Persalinan.”**

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu yang bersalin dari Januari-Desember 2017 yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas Petungkriyono. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling dan diperoleh sampel sebanyak 319. Pengambilan data dilakukan dari Januari – Juli 2018.

Instrumen menggunakan angket yang disusun peneliti. Angket meliputi data demografi, tempat persalinan dan siapa yang mempengaruhi ibu memilih tempat persalinan. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji kolmogorov-smirnov. Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor.....

Hasil Penelitian.

Karakteristik demografi responden pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dengan jumlah 221 (69,3%), mempunyai anak satu 154 (48,3%). Dilihat dari tipe keluarga, sebagian besar 238 (74,6%) merupakan tipe extended family (keluarga besar), tingkat pendidikan, sebagian besar pendidikan dasar 276 (86,5%) dan tidak bekerja 193 (60,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=319)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Umur		
< 20 tahun	93	29,1
20 – 35 tahun	221	69,3
> 35 tahun	5	1,6
Jumlah Anak		
Satu	154	48,3
Dua	140	43,8
Lebih dari 2	25	7,8
Tipe Keluarga		
Inti	81	25,4
Besar	238	74,6
Pendidikan		
Dasar	276	86,5
Menengah	37	11,6

Tinggi Pekerjaan	6	1,9
Tidak bekerja Tani/Buruh Tani	193	60,4
Aparatur Sipil Negara	115	36,1
Wiraswasta	4	1,3
	7	2,2

Uji bivariat dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov karena tidak memenuhi untuk diujikan dengan chi-square. Hasil uji menunjukkan responden yang memilih tempat persalinan di rumah sebanyak 156 (48,9%) dan yang memilih di fasilitas kesehatan sebanyak 163 (51,1%). Dari yang bersalin di rumah sebanyak 57,9% dipengaruhi oleh ibu dan dari yang bersalin di fasilitas kesehatan yang terbanyak dipengaruhi oleh suami 55,8%. Pada taraf kemaknaan 95% ($\alpha=0,05\%$) p value yang diperoleh adalah 0,245. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor keluarga terhadap keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan, didapatkan data pengaruh suami 27%, orang tua 8,5% dan sisanya dilakukan secara musyawarah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Anggota Keluarga dan Pemilihan Tempat Persalinan

Variabel Pengambil Keputusan	Tempat persalinan		P value		
	Rumah	Fasilitas Kesehatan			
	n	%	n	%	
Ibu yang Bersalin	22	57,9	16	42,1	0,245
Pengaruh orang lain	134	47,86	147	52,14	
Jumlah	156		163		

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan

Faktor Keluarga Yang mempengaruhi	Frekuensi (n=281)	Prosentase (%)
Suami	86	30,6
Orang tua	27	9,62
musyawarah	168	59,78

Pembahasan

Hasil penelitian terkait karakteristik demografi menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia aman melahirkan yaitu 25 – 35 tahun. Hasil penelitian sama dengan penelitian Sari, Agushybana dan Dharmawan (2011) tentang analisis spasial pemilihan tempat pertolongan persalinan dikelurahan Sendangmulyo Semarang tahun 2010 pada 73 responden sebanyak 90,4% termasuk katagori umur 20-35 tahun.

Usia tersebut termasuk katagori matang sehingga diharapkan mampu memutuskan yang terbaik untuk dirinya. Dilihat dari jumlah anak, sebagian anak baru mempunyai anak satu. Keputusan pemilihan persalinan pada anak pertama masih tergantung pada orang lain. Penyebabnya antara lain belum mempunyai pengalaman sehingga masih bisa dipengaruhi orang lain dalam pengambilan keputusan.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan masyarakat sosial. Tipe keluarga dari sebagian besar responden adalah keluarga besar. Keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri, anak ditambah dengan anggota lain seperti kakek, nenek atau paman dan bibi. Tipe keluarga besar masih banyak di Indonesia terutama daerah pedesaan.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan dasar atau setingkat SD dan SMP. Hasil ini sesuai dengan hasil survai sosial ekonomi nasional (susenas) tahun 2017, bahwa penduduk kabupaten Pekalongan yang hanya lulus SD sebesar 39,60% dan yang lulus SMP 19,26% sejumlah 65,3% (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2018).

Uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor keluarga dengan keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan. Faktor keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh anggota keluarga dalam pengambilann keputusan memilih tempat persalinan. Hasil ini dimungkinkan karena banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menentukan tempat persalinannya.

Penelitian Belay dan Sendo (2016) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan di Dega Damot Distric, North West of Ethiopia adalah keteranturan ANC, sikap positif pekerja, kondisi kesehatan ibu dan komplikasi peersalinan. Penelitian kualitatif Seljeskog, Sundby dan Chimango (2006) di Malawi Afrika juga menunjukkan faktor yang mempengaruhi perempuan dalam memilih persalinan adalah orang yang lebih tua seperti ibu, nenek adan suami. Perempuan tersebut tidak mempunyai kekuatan untuk menolak ketika mereka meminta bersalin di rumah.

Penelitian kualitatif oleh Coxon et al (2017) juga menghasilkan alasan perempuan memilih tempat persalinan adalah keluarga. Keluarga yang memberi masukan tentang tempat persalinan yang sesuai menurut mereka.

Pada kehidupan sehari-hari terkadang seseorang atau sekelompok orang kesulitan memilih keputusan yang tepat.

Kesulitan ini dapat terjadi karena informasi yang diperoleh tentang suatu permasalahan tidak cukup atau adanya kepentingan yang berbeda. Sistem nilai yang dianut seseorang sebagai individu atau anggota kelompok juga dapat menjadi kesulitan dalam memilih keputusan yang tepat. Sebagai contoh adalah adanya anggapan bahwa melahirkan di fasilitas kesehatan hanya untuk yang bermasalah pada kehamilan atau persalinannya.

Simpulan

Simpulan penelitian adalah tidak ada hubungan antara pengaruh keluarga dalam pengambilan keputusan ibu untuk memilih tempat persalinan di rumah atau di fasilitas kesehatan. Secara prosentase ibu dari perempuan yang hamil lebih banyak mempengaruhi pemilihan tempat persalinan di rumah dan suami lebih banyak mempengaruhi perempuan yang hamil memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu disarankan agar edukasi kepada keluarga tentang tujuan dan manfaat tempat persalinan di fasilitas kesehatan dilakukan lebih intensif oleh tenaga kesehatan.

UcapanTerimakasih

Terimakasih penulis ucapkan pada pengelola STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dan LPPM yang telah menjadi sponsor dalam penelitian ini dan membantu pelaksanaan penelitian..

Daftar Pustaka

Astuti, I., Hilmanto, D., Handono, B. (2013).

Motivasi adalah faktor paling kuat mempengaruhi pemilihan tempat persalinan. *Indonesian journal obstetric gynecology*, 1, 173-178.

Belay A.S., & Sendo, E.G. (2016). Factors determining choice of delivery place among women of childbearing age in Dega Damot District, North West of Ethiopia: a community based cross-

sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2016:216-229.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Survei Ekonomi Nasional 2017*. Semarang : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Coxon, K., Chisholm, A., Malouf, R., Rowe, R., &Hollowell, J. (2017). What influences birth place preferences, choices and decision-making amongst healthy women with straightforward pregnancies in the UK? A qualitative evidence synthesis using a “best fit” framework approach.*BMC Pregnancy and Childbirth*, 17, 103. <http://doi.org/10.1186/s12884-017-1279-7>

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2016). *Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2015*. Semarang : Dinkes Provinsi Jawa Tengah.

Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, (2016). *AKI dan AKB di Kabupaten Pekalongan turun signifikan*. Diambil dari <http://humas.pekalongankab.go.id>.

(2017). *AKI dan AKB di Kabupaten Pekalongan tahun 2016*. Pekalongan : Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan.

Fauziyah, S., Ansariadi., Arsyad, D. S. (2013). Determinan pemilihan jenis penolong dan tempat persalinan di daerah Toraja utara.*Jurnal Epidemiologi* . Diambil dari repository.unhas.ac.id/bitstream/handle.

Seljeskog. L., Sundby. J., & Chimango J. (2006). Factors Influencing Women’s Choice ofPlace of Delivery in Rural Malawi-Anexplorative study. *African Journal of Reproductive Health*. 10(3). 65-75

Sari. T.M., Agushybana. F., & Dharmawan. Y. (2011). AnalisisSpasial Pemilihan Tempat PertolonganPersalinan Di Kelurahan Sendangmulyo Semarang

**Tahun 2010. Jurnal Kesehatan
Reproduksi . Vol. 1 (3), 113- 124**